

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *BLENDED LEARNING* BERBASIS *SCHOOLGY*

Rofika Duri¹, Diah Sudiarti², Miftahul Hakim³

rofikaduri72@gmail.com, diah.sudiarti23@gmail.com, cak.kiem81@gmail.com

ABSTRACT

Schoolgy based blended learning method is a learning approach that combines face-to-face learning activities with online learning using Schoolgy applications. Students' learning outcomes obtained from observations made in class VII B SMP 01 Islam Jember was 30% pre-cycle completeness data and 60% of students' scores were still lower than 70 (KKM = 70). This research aims to improve students' learning outcomes in learning solar system material using Schoolgy- based blended learning methods. This type of research is classroom action research (CAR). Based on the results of the study, the percentage of completeness of the first cycle was 80% and the second cycle was 85%. This proves that students' learning outcomes have improved with the adoption of blended learning methods based on Schoolgy.

Keywords: *Learning Outcomes, Blended Learning, Schoolgy.*

ABSTRAK

Metode *blended learning* berbasis *schoolgy* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online* menggunakan aplikasi *schoolgy*. Data hasil belajar siswa yang di peroleh dari observasi yang dilakukan di kelas VII B SMP 01 Islam Jember diperoleh data persentase ketuntasan prasiklus 30% dan 60% siswa masih belum tuntas artinya nilainya masih dibawah 70 (KKM=70). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tata surya dengan menggunakan metode *blended learning* berbasis *schoolgy*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, Persentase ketuntasan siklus I sebesar 80% dan siklus II sebesar 85%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan metode *blended learning* berbasis *schoolgy*.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Blended Learning, Schoolgy.*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia ada karena meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, terutama saat ini Indonesia tengah dihadapkan oleh arus Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), sehingga berbagai metode dan strategi pembelajaran mengalami perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan global. Berbagai upaya dan alternatif pembelajaran diimplementasikan guna meningkatkan mutu pendidikan dari segala aspek, yang merubah sistem konvensional menjadi lebih relevan dengan kebutuhan yang makin kompetitif. Indonesia perlu mengenalkan dan mengimplementasikan konsep edukasi yang berputar di aktivitas yang beragam, program-program yang bervariasi untuk menciptakan sebuah suasana pengembangan peserta didik yang baik di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni dalam pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan media lain (Amalia, 2017). Metode pembelajaran banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah metode *blended learning*.

Istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *blend* berarti campuran, perpaduan dari dua hal untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Metode *blended learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka (*inclass session*) dengan pembelajaran secara *online* sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode (Amalia, 2017). Sedangkan Mosa dalam (Stein & Graham, 2014) menyampaikan bahwa pola belajar yang dicampurkan adalah dua unsur utama yakni pembelajaran di kelas dengan online learning. Dalam pembelajaran online ini terdapat pembelajaran menggunakan jaringan internet yang di dalamnya ada pembelajaran berbasis web. Husamah (2014) menyatakan *blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan program pembelajaran yang maksimal dan berguna bagi peserta didik.

Menurut Kusairi dalam (Husamah, 2014) menjelaskan beberapa kelebihan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran yakni:

- a. Guru dapat menambahkan materi tambahan melalui internet,
- b. Guru dapat menyelenggarakan kuis dan memanfaatkan hasil tes secara efektif,
- c. Antara guru dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dapat saling bertukar materi dan file.

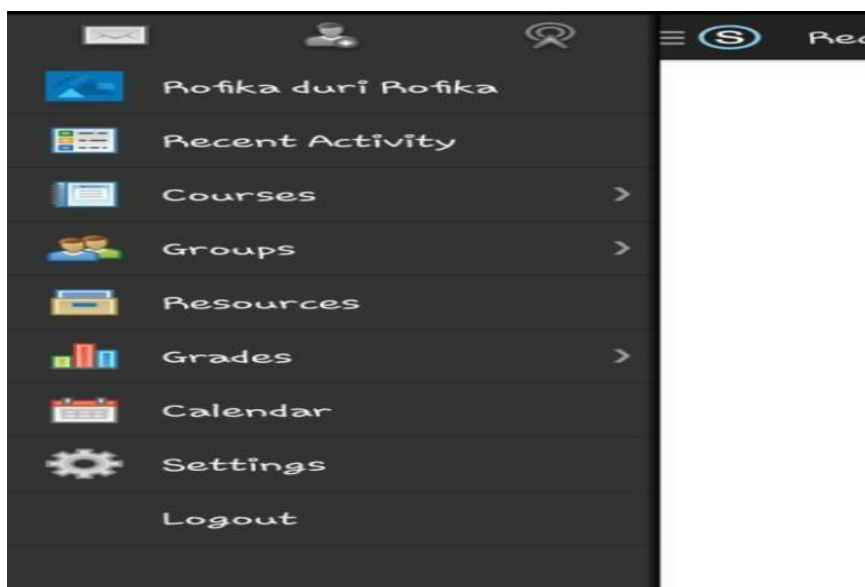
Namun *blended learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Noer (dalam Husamah, 2014) mengemukakan beberapa kekurangan *Blended Learning* yakni sebagai berikut:

- a. media yang ada dalam *Blended Learning* sangat beragam sehingga sulit diimplementasikan apabila tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung,
- b. tidak semua peserta didik memiliki fasilitas internet yang memadai,
- c. kurangnya pengetahuan masyarakat umum terhadap penggunaan teknologi yang sudah berkembang.

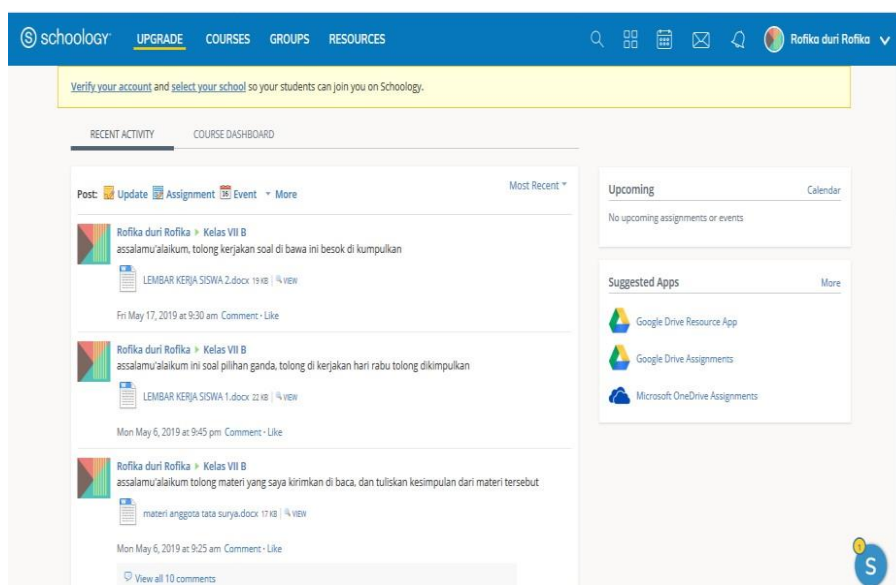
Blended Learning merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, CDROM, video streaming, kelas virtual, e-mail, voicemail dan lain-lain dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan setiap apa yang dibutuhkannya. Salah satu contohnya adalah aplikasi *schoology* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif di dalam kelas. *Schoology* merupakan salah satu laman *web* yang berbentuk *web* sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti *Facebook* (Aminoto dan Pathoni, 2014).

Fitur-fitur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut:

1. *Courses* (Kursus), yaitu fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, misal mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika, Kimia dan lain sebagainya. Pada course terdapat beberapa fitur sebagai penunjang pembelajaran yaitu :
 - *Assignments*, yaitu digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas (upload file).
 - *Tests/Quizzes*, yaitu digunakan untuk membuat atau melihat kuis yang tersedia. Pada *Tests/Quizzes* ini terdapat beberapa jenis soal yaitu pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan lain-lain. Untuk guru kimia, fisika dan terutama matematika sangat dimanja dalam pembuatan soal di *Schoology* ini, yaitu dilengkapi dengan Symbol, Equation, dan Latex. Jadi semua jenis soal yang mengandung gambar, simbol, dan equation dapat ditulis di *Schoolgy*. Kelebihan soal *online* yang dimiliki oleh *Schoolgy* adalah kita tidak perlu memeriksa pekerjaan siswa. Dan soal-soal itu (biasanya berbentuk tugas) bisa dikerjakan di rumah, guru tinggal mengontrol dari jarak jauh.
 - *Files/Links*, yaitu berisi materi yang berupa file atau menuju tautan tertentu.
 - *Discussions*, yaitu digunakan untuk tempat berdiskusi bersama dalam satu course.
 - *Albums*, yaitu kumpulan foto-foto yang telah diupload.
2. *Groups* (Kelompok), yaitu fasilitas untuk membuat kelompok
3. *Resources* (Sumber Belajar)



Gambar 1. Fitur Schoology



Gambar 2. Tampilan Materi Yang Dikirimkan Guru

Dengan metode *blended learning* berbasis *schoology* ini diharapkan mampu membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Dengan antusiasme yang tinggi dari siswa maka pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik (purwanto, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru IPA Terpadu di kelas VII SMP 01 Islam Jember, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik mendengarkan materi yang

disampaikan guru. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh data 30%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Sulihin B. Sjukur, 2012) yang berjudul Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK diperoleh hasil bahwa dengan model *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan penggunaan *schoology* juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kota Jambi (Aminoto, T & Pathoni H, 2014). Maka dari itu penelitian ini menerapkan metode *blended learning* berbasis *schoology* karena metode ini diharapkan mampu membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *blended learning* berbasis *schoology* pada materi tata surya kelas VII di SMP 01 Islam Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Indikator keberhasilan yang digunakan di tandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum yaitu 80% dengan nilai KKM 70. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP 01 Islam Jember yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan pada saat tindakan pendahuluan yang tujuannya untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilakukan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *schoology* dengan metode *blended learning*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang metode *blended learning* yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa selama pembelajaran berlangsung berupa hasil LKS dan Tes agar siswa dapat melakukan penilaian sendiri dan mampu untuk perbaikan terhadap hasil kerjanya. Metode Tes ditujukan kepada siswa berupa ulangan harian yang di lakukan setelah terjadinya pembelajaran setiap akhir siklus. Dalam penelitian tes yang digunakan adalah berupa essay (uraian), yaitu sejenis tes kemampuan yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan dan uraian kata- kata.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, dokumentasi yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$x_i = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X_i = Nilai rata – rata

$\sum N$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Banyak Siswa

Sumber : (sudjana , 2009)

- b. Menghitung persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$\sum N_1$ = Jumlah siswa yang tuntas (>70)

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Sumber : (slameto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi tahap I dan II di kelas VII B SMP 01 Islam Jember dibawah ini :



Gambar 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala yaitu :

1. Siswa masih belum memiliki email, dan ada beberapa yang merasa sulit masuk ke aplikasi *schoolology*.
2. Telat dalam pengumpulan jawaban dari soal yang sudah dikirimkan pada aplikasi *schoolology*.
3. Ada salah satu siswa kurang mendengarkan ketika peneliti menjelaskan.

Dari kendala – kendala di atas peneliti memberikan solusi yaitu dengan

membantu siswa untuk membuat e-mail serta memberi motivasi kepada siswa sehingga pada siklus 2 siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan dapat memberi respon yang positif selama pembelajaran berlangsung sehingga materi yang dijelaskan lebih mudah dimengerti dan nilai yang mereka dapatkan lebih baik. Ketika dilakukan evaluasi pada siklus 2 hanya ada 3 siswa yang nilainya tidak tuntas/tidak mencapai KKM.

Siswa dikatakan tuntas jika siswa telah memperoleh ulangan harian diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun besarnya KKM di SMP 01 Islam Jember kelas VII yaitu 70. Pada siklus I siswa mengerjakan soal dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh. Diketahui siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa.

Pada siklus II siswa mengerjakan soal dengan lebih baik, itu terlihat dari nilai yang mereka peroleh yaitu 17 siswa tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Rata – rata hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap materi tata surya cukup meningkat.

Pada pembelajaran sebelum penelitian banyak siswa yang belum tuntas sehingga nilai rata – ratanya hanya 62,5 dengan persentase hasil belajar yang diperoleh hanya 30%, sedangkan saat siklus I rata – rata yang yaitu sebesar 71,75 dengan persentase hasil belajar mencapai 80% dan untuk siklus dua rata – rata yang diperoleh yaitu sebesar 76,25 dengan persentase mencapai 85%. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sudah dikirimkan melalui aplikasi *schoolology*, materi tersebut juga bisa dibaca kembali kapan saja dan dimana saja, serta memudahkan siswa dalam proses belajar yang mana siswa langsung berdialog secara *online* tentang materi apa yang belum difahami kapan saja. Hal itu sesuai dengan hakikat pembelajaran metode *blended learning* berbasis *schoolology* yang memudahkan siswa dan guru di dalam proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa metode *blended learning* berbasis *schoolology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perbandingan persentase hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengaturan kelas yang baik serta penyediaan materi pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa bersemangat dan bertanggung jawab dalam setiap pembelajaran didalam *Schoolology*. Sehingga pembelajaran melalui media *Schoolology* dapat menjadi salah satu pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Hal ini juga dikarenakan aplikasi *Schoolology* memiliki beberapa kelebihan diantaranya murah dan mudah didapat, efisien dan cepat update, menyenangkan, dapat digunakan dimanapun, memiliki fitur lengkap, hemat kertas, dapat digunakan untuk diskusi, mengirim file, video, foto, bisa submit dari mana saja.

KESIMPULAN

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP 01 Islam Jember diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran menggunakan metode *blended learning* berbasis *schoolology* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil tes formatif yang didapat siswa pra siklus rata – rata sebesar 62,5 dan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 30%, untuk rata – rata yang didapatkan pada siklus I yaitu sebesar 71,75, persentase yang didapat yaitu sebesar 80%, lalu untuk siklus II rata – rata yang diperoleh yaitu sebesar 76,25 dan persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Fitri. 2017. *Penerapan Metode Blended Learning Berbasis Tik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Matakuliah Listrik Magnet II*. Yogyakarta. 3 (1).
- Aminoto, T & Pathoni, H. 2014. *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoolology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. Jambi. 8(1).
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Satui Kab. Tanah Bumbu.2(3).
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi ke- 6r. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Stein, Jared & Graham, Charles. (2014). *“Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide”*. New York: Routledge.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.